

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Diare

1. Definisi Diare

Diare adalah buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair , bahkan dapat berupa air saja dengan frekuensi lebih sering dari biasanya (tiga kali atau lebih) dalam satu hari. Secara klinis penyebab diare dapat di kelompokkan dalam 6 golongan besar yaitu infeksi di sebabkan oleh bakteri, virus atau invasi parasite,maabsorbsi, alergi,keracunan, imunodefisiensi dan sebab-sebab lainnya (Depkes RI,2011).

2. Klasifikasi

Menurut Purnama Sang Gede Purnama 2016, klasifikasi diare berdasarkan waktu diare terdiri dari diare akut, diare persisten, dan diare kronik.berikut penjelasan klasifikasi diare berdasarkan waktu:

a. Diare akut

Diare akut yaitu buang air besar dengan frekuensi yang meningkat dan konsistensi tinja yang lembek atau cair dan bersifat mendadak datangnya dan berlangsung dalam waktu kurang dari 2 minggu. Diare akut yaitu diare yang berlangsung kurang dari 14 hari tanpa diselang-seling berhenti lebih dari 2 hari.

b. Diare persisten

Diare persisten yaitu diare yang berlangsung 15-30 hari, merupakan kelanjutan dari diare akut atau peralihan antara diare akut dan kronik.

c. Diare kronik

Diare kronik adalah diare hilang-timbul, atau berlangsung lama dengan penyebab non-infeksi, seperti penyakit sensitif terhadap gluten atau gangguan metabolisme yang menurun. Lama diare kronik lebih dari 30 hari. Diare kronik adalah diare yang bersifat menahun dan persisten dan berlangsung 2 minggu lebih. (Purnama, 2016)

B. Etiologi Diare

1. Infeksi

Secara klinis penyebab diare dapat di kelompokkan dalam 6 golongan besar yaitu infeksi (disebabkan oleh bakteri, virus atau infestasi parasit) malabsorpsi, alergi keracunan immunodefisiensi dan sebab-sebab lainnya (DEPKES RI, 2011)

a. Bakteri: *Salmonella*, *Escherichia coli*, *Shigella sp*, *Vibrio cholerae*, *Bacillus cereus*, *Clostridium perfringens*, *Staphylococcus aureus*, *Camphylo bacter*, dan *Aeromonas*.

b. Virus: *Rotavirus*, *Adenovirus*, *Norwalk Like*, Penyebab utama diare adalah Roavirus, sekitar 20-80%. Penularannya melalui faecal- oral, menyebabkan diare cair akut dengan masa inkubasi 24-72 jam, dapat menyebabkan dehidrasi berat yang berujung pada kematian.

c. Parasit: *cacing perut seperti Ascaris, Trichuris, Stongloides, dan Blastissistis humini.*

2. Malabsorpsi

Kegagalan usus merupakan absorpsi yang mengakibatkan tekanan osmotik meningkat dan terjadi pergeseran air dan elektrolit ke rongga usus sehingga isi rongga usus meningkat ini memicu diare.

3. Alergi

Ketidaktahanan tubuh terhadap makanan tertentu seperti alergi laktosa dalam susu sapi.

4. Keracunan makanan

Keracunan yang menyebabkan diare bisa terjadi karena keracunan bahan kimia serta keracunan bahan yang dikandung makhluk hidup tertentu seperti racun yang dihasilkan ikan, buah-buahan, sayur-sayuran, dan lainnya

5. Immunodefisiensi

Dapat bersifat sementara atau sama seperti pada penderita HIV/AIDS. Penurunan daya tahan tubuh ini menyebabkan seseorang mudah terserang penyakit termasuk diare.

6. Sebab-sebab lain

Penyebab lainnya dari diare berkaitan dengan perilaku seperti tidak menerapkan kebiasaan mencuci tangan, penyimpanan makanan yang tidak higienis, dan faktor lingkungan yang meliputi ketersediaan air bersih yang tidak memadai, kurangnya ketersediaan jamban, kebersihan lingkungan dan pribadi yang buruk (Widoyono, 2011:195)

C. Gejala dan Tanda Diare

Beberapa gejala dan tanda diare antara lain:

1. Gejala umum dari penderita diare adalah:
 - a. Berak cair ataupun lembek dan sering adalah gejala khas diare.
 - b. Muntah, biasanya menyertai diare pada gastroenteritis akut.
 - c. Demam, dapat mendahului atau tidak mendahului gejala diare.
 - d. Gejala dehidrasi, yaitu mata cekung, ketegangan kulit menurun, apatis, bahkan gelisah.
2. Gejala spesifik penderita diare adalah:
 - a. *Vibrio cholera*: diare hebat, warna tinja seperti cucian beras dan berbau amis.
 - b. *Disenteriform*: tinja berlendir dan berdarah Diare yang berkepanjangan dapat menyebabkan:
 1. Dehidrasi (kekurangan cairan)
 2. Gangguan sirkulasi (berkurangnya volume darah)
 3. Gangguan asam basa (asidosis)
 4. Hipoglikemia (kadar gula darah rendah)
 5. Gangguan gizi.

(Widoyono, 2011:197)

D. Penularan Diare

diare sebagian besar (75%) disebabkan oleh kuman seperti virus dan bakteri

Penularan penyakit diare melalui:

- a. Melalui air yang merupakan media penularan utama

Diare dapat terjadi apabila seseorang menggunakan air minum yang sudah tercemar, baik tercemar dari sumbernya, tercemar selama perjalanan sampai ke rumah-rumah atau tercemar pada saat tersimpan di rumah. Pencemaran di rumah terjadi bila tempat penyimpanan tidak tertutup atau apabila tangan yang tercemar menyentuh air pada saat mengambil air dari tempat penyimpanan.

- b. Melalui tinja terinfeksi

Tinja yang sudah terinfeksi mengandung virus atau bakteri dalam jumlah besar. Bila tinja tersebut dihinggap oleh binatang dan kemudian binatang tersebut hinggap dimakanan, maka makanan itu dapat menularkan diare ke orang yang memakannya. (Muchlis et al., 2017)

E. Pencegahan Diare

Pencegahan diare dapat di cegah melalui, (Widoyono, 2011):

1. Menggunakan air bersih. Tanda-tanda air bersih yaitu tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa.
2. Memasak air sampai mendidih sebelum diminum untuk mematikan sebagian besar kuman penyakit.
3. Mencuci tangan dengan sabun pada waktu sebelum makan, sesudah makan, dan sesudah buang air besar kuman penyakit.

4. Memberikan Asi pada anak sampai berusia dua tahun.
5. Menggunakan jamban yang sehat.
6. Membuang tinja bayi dan anak dengan benar.

F. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan mempunyai pengaruh serta kepentingan yang relatif besar dalam hal peranannya sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Hal ini telah dibuktikan WHO dengan penyelidikan- penyelidikan di seluruh dunia dimana di dapatkan hasil bahwa angka kematian (mortalitas), angka perbandingan orang sakit (mortalitas) yang tinggi dan sering terjadi epidemi, terdapat di tempat-tempat dimana higyne dan sanitasinya buruk. Sedang di tempat-tempat dimana higyne dan sanitasinya baik, mortalitas menurun dan wabah berkurang dengan sendirinya.(Agustin, 2018)

kejadian diare 99% disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak sehat, seperti sumber-sumber kotoran (pembuangan limbah, tempat sampah, pengolahan industri) dan kaitannya dengan faktor risiko seperti, sumber air minum yang tidak sehat, rendahnya sistem sanitasi dan higienis.(Nainggolan, 2010)

Faktor genetika juga memiliki pengaruh pada kejadian diare, terutama diare yang berulang. Faktor lingkungan tersebut terdiri dari (Ig. Dodiet Aditya Setyawan, 2021):

a. Sarana air bersih

Air merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting dalam kehidupan. Air digunakan untuk kebutuhan makan, minum, mandi dan kebersihan lainnya. Beberapa sumber air bersih yang bisa digunakan masyarakat diantaranya adalah sumur gali (SGL), sumur pompa tangan dangkal dan dalam (SPTDK/DL) , penampungan air hujan (PAH), perlindungan mata air (PMA), dan perusahaan daerah air minum (PDAM). Kondisi air bersih baik digunakan bila memenuhi persyaratan mikrobiologi, Fisika kimia, dan radioaktif.

1) Sumur Gali (SGL)

Pengertian dari sumur gali adalah salah satu jenis sarana penyediaan air yang dibuat dengan cara menggali tanah sampai pada kedalaman tertentu. Ada beberapa syarat yang harus di penuhi yakni sebagai berikut:

- a) Jarak sumber air dengan pencemar minimal >10 meter.
- b) Lantai kedap air, mudah dibersihkan.
- c) Tinggi bibir sumur >70 cm dari lantai terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air.
- d) Dinding dalam sumur minimal sedalam 3 meter, dibuat dari bahan kedap air.
- e) Jika pengambilan air dengan timba harus ada timba khusus, untuk mencegah pencemaran timba harus selalu digantung dan tidak boleh ditelakan di lantai.

2) Sumur bor

Sumur bor merupakan bangunan yang di buatdengan bantuan bor (auger) untuk mendapatkan air yang berasal dari tanah dalam.

3) Bangunan ini dapat berupa talang air yang dipasang sepanjang bibir atap yang kemudian ditampung di bak plastik/fiber atau bak penampung beton sesuai kebutuhan.

4) PDAM

Perusahaan daerah air minum adalah penyambungan pipa – pipa ke jaringan pipa PDAM untuk memperoleh air baku dari PDAM.

b. Sarana Jamban

Kotoran manusia (tinja) mengandung mikroorganisme dan dapat menjadi sumber penyakit menular seperti diare, maka dari itu pembuangan kotoran perlu dikelola dengan baik dan memenuhi syarat- syarat kesehatan. Ketentuan syarat jamban sehat menurut Depkes RI (2004) adalah tidak mencemari permukaan tanah, air tanah, dan air permukaan, jarak jamban dengan sumber air bersih tidak kurang dari 10 meter, konstruksi kuat, tidak menjadi tempat perkembangbiakan vektor, dan memiliki saluran pembuangan akhir yang tertutup dan dapat digunakan oleh semua anggota keluarga serta menggunakan sistem leher angsa agar tidak menjadi tempat berkembang biak vector.(Nurika & Wikurensra, 2023)

1) Jamban Cemplung

Jenis jamban ini sebaiknya dilengkapi rumah jamban dan penutup, sehingga serangga tidak mudah masuk, tidak berbau, dan tidak dipenuhi

air saat hujan. Jenis jamban ini tidak boleh terlalu dalam, sebab akan mengotori air tanah dibawahnya. Kisaran kedalamannya sekitar 1,5-3 meter. Rumah jamban dapat dibuat dari bambu dan atap berupa daun kelapa atau daun padi, dan berjarak 15 meter dari sumber air untuk menghindari kontaminasi bakteriologis.

2) Jamban Empang

Jamban ini dibangun diatas empang. Dalam sistem ini terjadi daur ulang, yakni tinja dapat langsung dimakan ikan, ikan dimakan orang, dan orang mengeluarkan tinja, demikian seterusnya.

3) Jamban Pupuk

Prinsip jamban jenis ini, seperti jamban cemplung, hanya saja galiannya lebih dangkal, disamping itu jamban ini juga digunakan untuk membuang sampah padat rumah tangga. Setelah jamban penuh, jamban ini ditutup dengan tanah, dan dibuat lagi jamban baru. Setelah kurang lebih enam bulan hasil pupuk dari jamban sebelumnya dapat digunakan untuk tanaman.

4) Septic Tank

Jenis jamban ini merupakan yang paling memenuhi syarat dan sangat dianjurkan. Septic tank terdiri dari tangki yang kedap air, tinja masuk ke dalam tangki ini dan mengalami dua proses, kimiawi dan biologis. Proses kimiawi membentuk sludge dan scum. Sedangkan pada proses biologis terjadi dekomposisi. Proses ini mengurangi sludge sehingga septic tank tidak cepat penuh. Cairan effluent dari proses

tersebut dialirkan keluar melalui pipa dan masuk ke tempat perembesan (Notoatmodjo, 2011).

Jamban sehat efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit. Jamban sehat harus dibangun, dimiliki, dan digunakan oleh keluarga dengan penempatan (di dalam rumah atau di luar rumah) yang mudah dijangkau oleh penghuni rumah. Standar dan persyaratan kesehatan bangunan jamban terdiri dari (permenkes No.3 tahun, 2014) :

a) Bangunan atas jamban (dinding dan/atau atap) Bangunan atas jamban harus berfungsi untuk melindungi pemakai dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya.

b) Bangunan tengah jamban

Terdapat 2 (dua) bagian bangunan tengah jamban, yaitu:

(1) Lubang tempat pembuangan kotoran (tinja dan urine) yang saniter dilengkapi oleh konstruksi leher angsa. Pada konstruksi sederhana (semi saniter), lubang dapat dibuat tanpa konstruksi leher angsa, tetapi harus diberi tutup.

(2) Lantai Jamban terbuat dari bahan kedap air, tidak licin, dan mempunyai saluran untuk pembuangan air bekas ke Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL).

c) Bangunan Bawah

Merupakan bangunan penampungan, pengolah, dan pengurai kotoran/tinja yang berfungsi mencegah terjadinya pencemaran atau

kontaminasi dari tinja melalui vektor pembawa penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terdapat 2 (dua) macam bentuk bangunan bawah jamban, yaitu:

- (1) Tangki Septik, adalah suatu bak kedap air yang berfungsi sebagai penampungan limbah kotoran manusia (tinja dan urine). Bagian padat dari kotoran manusia akan tertinggal dalam tangki septik, sedangkan bagian cairnya akan keluar dari tangki septik dan diresapkan melalui bidang/sumur resapan. Jika tidak memungkinkan dibuat resapan maka dibuat suatu filter untuk mengelola cairan tersebut.
- (2) Cubluk, merupakan lubang galian yang akan menampung limbah padat dan cair dari jamban yang masuk setiap harinya dan akan meresapkan cairan limbah tersebut ke dalam tanah dengan tidak mencemari air tanah, sedangkan bagian padat dari limbah tersebut akan diuraikan secara biologis. Bentuk cubluk dapat dibuat bundar atau segi empat, dindingnya harus aman dari longsor, jika diperlukan dinding cubluk diperkuat dengan pasangan bata, batu kali, buis beton, anyaman bambu, penguat kayu, dan sebagainya.

c. Sarana Pembuangan Air limbah (SPAL)

Proses pengamanan limbah cair yang aman pada tingkat rumah tangga untuk menghindari terjadinya genangan air limbah yang berpotensi menimbulkan

penyakit berbasis lingkungan. penyaluran limbah cair rumah tangga diperlukan sarana berupa sumur resapan dan saluran pembuangan air limbah rumah tangga. (permenkes No.3 tahun, 2014)

Limbah cair rumah tangga yang berupa tinja dan urine disalurkan ketangki septik yang dilengkapi dengan sumur resapan. Limbah cair rumah tangga yang berupa air bekas yang dihasilkan dari buangan dapur, kamar mandi, dan sarana cuci tangan disalurkan ke saluran pembuangan air limbah.

Prinsip Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga adalah (permenkes No.3 tahun, 2014):

- 1) Air limbah kamar mandi dan dapur tidak boleh tercampur dengan air dari jamban
 - 2) Tidak boleh menjadi tempat perindukan vektor
 - 3) Tidak boleh menimbulkan bau
 - 4) Tidak boleh ada genangan yang menyebabkan lantai licin dan rawan kecelakaan
 - 5) Terhubung dengan saluran limbah umum/got atau sumur resapan
- Membuang air limbah secara sembarangan dapat menyebabkan pencemaran air sehingga kualitas air turun sampai ke tingkat tertentu yang dapat menyebabkan air tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya. Air limbah yang mencemari biasanya berasal dari limbah industri maupun limbah rumah tangga. Bahan pencemar yang berasal dari air pembuangan limbah dapat meresap ke dalam air tanah yang menjadi sumber air untuk minum, mencuci, dan mandi. Air tanah

yang tercemar limbah apabila tetap dikonsumsi akan menimbulkan penyakit seperti diare. Sarana pembuangan air limbah yang sehat harus memenuhi persyaratan teknis yaitu tidak mencemari sumber air bersih, tidak menimbulkan genangan air yang menjadi sarang serangga/nyamuk, tidak menimbulkan bau, tidak menimbulkan becek, kelembaban dan pandangan yang tidak menyenangkan.

d. Sarana Pembuangan Sampah

Sampah menurut undang – undang nomor 18 tahun 2008 “ sampah adalah sisa kegiatan sehari – hari manusia dan / atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah. Dalam sistem pengolahan sampah melalui 5 tahap, yaitu (Undang-undang No 18, 2008):

- 1) pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.
- 2) pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
- 3) pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir.
- 4) pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah dan/atau.

- 5) pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Persyaratan tempat sampah antara lain konstruksinya kuat agar tidak mudah bocor untuk mencegah berseraknya sampah, mempunyai tutup, mudah dibuka dan dikosongkan isinya serta dibersihkan, sangat dianjurkan agar tutup sampah dapat dibuka dan ditutup tanpa mengotori tangan, ukuran tempat sampah ringan, mudah diangkut dalam pengumpulan sampah.

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat dan anjing yang dapat menimbulkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut (Yona, 2017) :

- 1) Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan yang tidak tepat dapat bercampur dengan air m inum. Penyakit demam berdarah dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya 27 kurang memadai.
- 2) Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salah satu contohnya adalah suatu penyakit yang dijangkitkan oleh cacing pita (taenia). Cacing ini sebelumnya masuk ke dalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan/sampah, (Munthe, 2017). Teknik Pengelolaan Sampah Permukiman menurut

SNI 3242-2008 tentang pengelolaan sampah dipermukiman menjelaskan lima aspek sebagai persyaratan umum terkait pengelolaan limbah padat (sampah) yakni : hukum dan peraturan, kelembagaan/organisasi, teknis operasional, pembiayaan dan iuran atau retribusi, peran serta dan pemberdayaan masyarakat

2. Faktor Prilaku

a. Cuci tangan pakai sabun (CTPS)

Cuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman, mencuci tangan juga dikenal sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Mencuci tangan dengan air saja tidak cukup, penggunaan sabun selain membantu singkatnya cuci tangan, dengan menggosok jemari dengan sabun menghilangkan kuman yang tidak tampak di permukaan kulit. (Hasanah & Mahardika, 2020)

b. Perilaku buang air besar

Buang air besar merupakan bagian yang penting dari perilaku kesehatan masyarakat. Perilaku buang air besar yang tidak sehat ini misalnya buang air besar di sungai yang menjadi sarana penularan penyakit, buang air besar diperkarangan atau tanah terbuka, buang air besar dikolam yang tidak tertutup sehingga menyebabkan vektor. Tempat- tempat ini adalah tempat yang tidak layak dan tidak sehat untuk buang air besar karena akan menimbulkan masalah penyakit yang membahayakan kesehatan manusia. (Mitra et al., 2017)

c. Perilaku minum air

Pentingnya masyarakat minum air minimal 2 liter sehari dapat membantu menjaga kadar cairan tubuh sehingga tubuh sehingga tubuh tidak mengalami gangguan pada fungsi pencernaan dan sirkulasi terutama dalam mempertahankan suhu tubuh yang normal. Perilaku minum air terpenting air tersebut harus sudah diolah atau dimasak karena jika air tersebut tidak dimasak/diolah dapat menyebabkan bakteri yang terdapat dalam air masuk kedalam tubuh manusia dan dapat menyebabkan timbulnya penyakit baru. (Mitra et al., 2017)

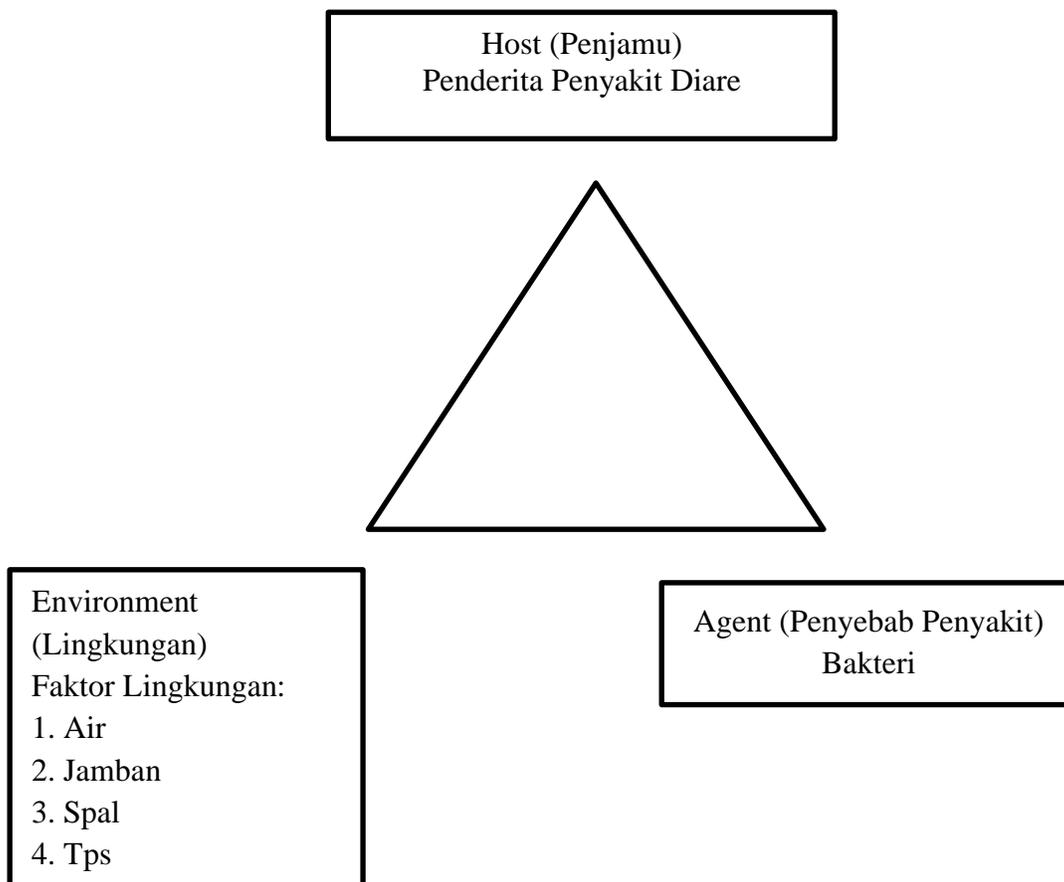
G. Kerangka Teori

1. Teori John Gordon

Teori ini di kemukakan oleh John Gordon pada tahun 2010 dan dinamakan model Gordon sesuai dengan nama pencetusnya. Model Gordon ini menggambarkan terjadinya penyakit pada masyarakat, ia menggambarkan terjadinya penyakit sebagai adanya sebatang pengungkit yang mempunyai titik tumpu di tengah-tengahnya, yakni Lingkungan (Environment). Pada kedua ujung batang tadi terdapat pemberat, yakni Agen (Agent) dan Pejamu (Host).

Kerangka teori *John Gordon*

Gambar 1.1

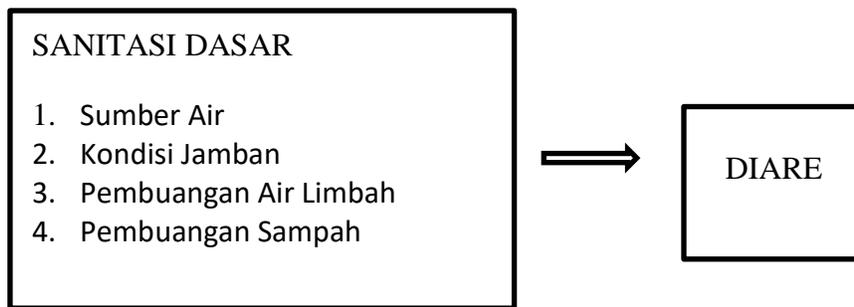


H. Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini mengacu dan fokus pada faktor lingkungan, diketahui bahwa faktor lingkungan yang menjadi penyebab terjadinya keluhan diare adalah sanitasi dasar yang meliputi kepemilikan sarana toilet, sarana air bersih, saluran pembuangan air limbah, sarana pembuangan sampah dan kejadian diare

Kerangka konsep

Gambar 1.2



I. Definisi Operasional

Tabel 1
Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi	Cara	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
1	Sumber Air	Sarana yang digunakan sebagai sumber air yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan umum	Observasi	Ceklist	<p>a. Memenuhi syarat apabila (MS)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. sumur gali memiliki, cincin beton kedalaman 3m dari lantai, sumur gali 70cm di atas tanah, dinding sumur minimal 3m dari permukaan lantai/tanah, saluran air limbah ke dap air, bibir sumur berfungsi sebagai pelindung keselamatan bagi pemakai dan untuk mencegah masuknya limbah dan jarak sumur dengan sumber pencemaran minimal 10m. 2. Sumur Bor, jarak sumur minimal 10 m dan lebih tinggi dari sumber pencemar seperti kakus, kandang ternak, dan tempas sampah. <p>b. Tidak memenuhi syarat (TMS) jika salah satu persyaratan tersebut tidak terpenuhi</p>	Ordinal

2	Jamban	Jamban keluarga adalah suatu bangunan yang di pergunakan untuk membuang atau menampung tinja kotoran	Observasi	Cheklis	<p>a. Memenuhi syarat (MS) apabila Tidak mencemari sumber air minum. Letak lubang penampungan kotoran paling sedikit berjarak 10 meter dari sumurair minum (sumur pompa tangan, sumur gali, dan lain-lain), jamban memiliki dinding dan atap pelindung, bebas dari serangga, tidak menimbulkan bau dan nyaman digunakan, lantai kedap air, tersediannya air, sabun dan alat pembersih aman digunakan oleh pemakainya, mudah dibersihkan dan tidak menimbulkan gangguan bagi pemakainya, Tempat pembuangan kotoran dikatakan sehat jika tertutup sehingga kotoran tidak dihindangi lalat (vektor penyakit)</p> <p>b. Tidak memenuhi syarat(TMS)jika salah satu persyaratan tersebut tidak terpenuhi</p>	Ordinal
---	--------	--	-----------	---------	--	---------

3	Pembuangan Air Limbah	Pembuangan air limbah adalah air yang dibuang setelah aktifitas sehari-hari.	Observasi	Cheklis	<ul style="list-style-type: none"> a. Memenuhi syarat (MS) apabila air limbah yang dibuang tidak mencemari lingkungan, tidak menimbulkan genangan air yang menjadi sarang serangga/nyamuk, dan tidak menimbulkan nyamuk. b. Tidak memenuhi syarat (TMS) jika salah satu persyaratan tersebut tidak Terpenuhi 	Ordinal
4	Pembuangan Sampah	Sampah merupakan limbah padat sisa hasil kegiatan manusia sehari-hari	Observasi	Cheklis	<ul style="list-style-type: none"> a. Memenuhi syarat (MS) apabila Tempat sampah kedap air, tidak bocor, mempunyai tutup, dan dapat diangkat satu orang b. Tidak memenuhi syarat (TMS) jika salahsatu persyaratan tersebut tidak terpenuhi 	Ordinal